

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INOVASI DALAM BERWIRSAUSAHA PASCA PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MEDAN

Diza Rahmi Puteri Rahayu¹, Marliyah², Rahmat Daim Harahap³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: putryrahayu967@gmail.com, marliyah@uinsu.ac.id, rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Received : October, 2022
Accepted : December, 2022
Publish online : December, 2022

ABSTRACT

The creative industry is an industry that originates from the utilization of individual skills, creativity and talents in creating wealth and employment opportunities that focus on empowering creativity and creation. This study aims to determine the effect of leadership and self-efficacy on innovation in entrepreneurship after the Covid-19 pandemic in the creative economy sector in the city of Medan. The research method used is quantitative research with a descriptive approach. Data collection technique is by distributing questionnaires to respondents and observation. The results of the study show that leadership and self-efficacy have a positive and significant effect on innovation in entrepreneurship after the Covid-19 pandemic in the creative economy sector in Medan City.

Key words: Leadership, Self-Efficacy, and Innovation

ABSTRAK

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan yang berfokus pada pemberdayaan daya cipta dan kreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan efikasi diri terhadap inovasi dalam berwirausaha pasca pandemic covid-19 pada sektor ekonomi kreatif di kota medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi dalam berwirausaha pasca pandemic covid-19 pada sektor ekonomi kreatif di Kota Medan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Efikasi Diri, dan Inovasi

PENDAHULUAN

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan yang berfokus pada pemberdayaan daya cipta dan daya kreasi. Keberadaan industri kreatif ini menjadi faktor terpenting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Selama ekonomi kreatif berkembang, ada beberapa isu utama yang akan menjadi tantangan dalam perkembangan ekonomi kreatif, diantaranya lapangan pekerjaan yang kurang, kurangnya inovasi dalam berwirausaha, daya saing industri di pasar, pembiayaan terhadap produk, *braindrain* di bidang SDM kreatif, infrastruktur dan teknologi.

International Monetary Fund dan *World Bank* telah memproyeksi bahwa ekonomi global di akhir kuartal I tahun 2020 akan mengalami pertumbuhan sebesar 3% namun mengalami penurunan sebesar -2,8% atau terseret hingga 6% dari pertumbuhan ekonomi global periode sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan muncul virus baru yang menjangkit seluruh dunia yaitu *Coronaviruses* (CoV) dan ditemukan di Wuhan, China. Pada bulan Desember 2020 kasus positif covid-19 sebesar 743.198 jiwa, dimana pasien sembuh sebesar 611.097 jiwa dan pasien meninggal sebesar 22.138 jiwa. Di Indonesia, virus ini menjadi ancaman bagi manusia dan sistem perekonomian yang terdiri dari sektor manufaktur, sektor ekonomi kreatif, sektor UMKM, perdagangan, dan investasi. Oleh karena itu, Indonesia harus melaksanakan PSBB/PPKM untuk meminimalisir penyebaran wabah Covid-19. Pandemi telah menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami perlambatan laju pertumbuhan, dimana sebanyak 70% UMKM dan sektor ekonomi kreatif telah menghentikan produksi usahanya sehingga mengalami peningkatan pengangguran sebesar 10,74% tahun 2020 di Kota Medan. Minimnya lapangan kerja membuat masyarakat untuk berwirausaha, karena dengan cara ini bisa mengatasi permasalahan pengangguran dan menciptakan lapangan kerja.

Kewirausahaan sangat penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosio ekonomi yang menyediakan kesempatan kerja, kebutuhan konsumen, jasa pelayanan serta menumbuhkan kesejahteraan dan mampu menghadapi tantangan globalisasi yaitu berkompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. (Mustofa, 2010). Pada dasarnya, inovasi merupakan kunci utama sebagai pendorong perkembangan suatu organisasi ataupun dalam perekonomian. Di sektor industri kreatif, produk yang unggul dan prospek usaha

yang bergerak positif merupakan hasil penerapan dari inovasi dan kreativitas di setiap proses bisnisnya (Garud, 2013).

Di era modern zaman sekarang, inovasi diterima sebagai elemen penting dari strategi bisnis perusahaan, dimana inovasi diterima sebagai kontributor penting dalam memenangkan persaingan di pasar dan menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah dan menjadikan solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Di Provinsi Sumatera Utara yaitu daerah Kabupaten Labuhanbatu dengan nilai indeks 9400, predikat inovatif berasal dari Kab. Samosir dengan nilai indeks 1080, dan predikat kurang inovatif berasal dari daerah Kota Sibolga dengan nilai indeks 100. Kota Medan memiliki indeks inovatif 120 atau dikatakan kurang inovatif yang artinya harus diperlukan tingkat inovasinya dalam berwirausaha. Dalam kewirausahaan, kepemimpinan dan efikasi diri merupakan kombinasi yang tepat untuk memulai bisnis dan menciptakan inovasi yang dapat diproduksi lebih baik. Dengan adanya jiwa kepemimpinan dan efikasi diri akan mampu melakukan sesuatu dengan menyelesaikan permasalahan di sekitarnya dan mengubah kemampuannya menjadi sebuah tindakan yang dapat memberikan nilai tambah bagi individu. Semakin tinggi tingkat kepemimpinan dan efikasi diri dalam berwirausaha, maka intensi kewirausahawan yang dimiliki akan semakin kuat untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang akan diproduksi dengan lebih baik yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan usaha. Dengan demikian, diharapkan akan terus ada inovasi dalam pengembangan produk dan jasa yang baru untuk menemukan peluang baru dalam menjalankan usahanya. Terutama dalam pasca pandemi sekarang lebih membutuhkan jiwa kepemimpinan, efikasi diri, dan inovasi untuk menunjang bisnis yang lebih baik.

Literatur Review

Menurut UU No. 18 Tahun 2002, Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan untuk mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Karakteristik inovasi terdiri dari yaitu keunggulan relatif, kompatibilitas, kerumitan, kemampuan diujicobakan, dan kemampuan untuk diamati (Wursanto, 2002).

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mengarahkan, menginstruksikan atau memengaruhi orang lain dalam organisasi untuk melakukan sesuatu atau tujuan organisasi tersebut.

Kepemimpinan ialah suatu sikap pribadi dimana untuk memimpin pelaksanaan sebuah aktivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Eddy, 2015). Ada beberapa teori tentang kepemimpinan, diantaranya teori kelebihan, teori sifat, teori keturunan, teori kharismatik, teori bakat, dan teori sosial.

Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif dan tindakan yang dibutuhkan untuk mengendalikan peristiwa dalam kehidupan mereka. Efikasi diri sangat menentukan bagaimana individu merasakan, berfikir, memotivasi diri dan berperilaku baik. Selain itu, bisa menghasilkan kepribadian yang berprestasi, bisa mengurangi stress dan tidak lebih mudah terkena depresi (M.Carlos, Zamralita, & Nisfianoor, 2006). Karakteristik orang yang mempunyai efikasi diri, diantaranya berorientasi pada sebuah tujuan, kendali internal, tingkat usaha yang dikembangkan dalam suatu situasi, dan jangka waktu bertahan dalam menghadapi hambatan. (A. Bandura, 1997).

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan instrument penelitian untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dan menggunakan aplikasi software SPSS. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.402 jumlah unit industri kreatif di Kota Medan dan sampel penelitian berjumlah 100 wirausahawan dengan menggunakan sampling jenuh serta menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan ke 100 responden, dimana responden yang menjawab kuesioner ini adalah wirausahawan di sektor ekonomi kreatif Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan	100	15,00	50,00	37,6700	7,38009
EfikasiDiri	100	18,00	50,00	35,8000	7,98230
Inovasi	100	17,00	50,00	39,6500	8,36705
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel Kepemimpinan (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar 50 dan nilai minimum sebesar 15 serta nilai mean 37.67 dengan total observasi sebanyak 100 responden. Efikasi Diri (X_2) memiliki nilai maximum sebesar 50 dan nilai minimum sebesar 18 serta nilai mean 35.80 dengan total observasi 100 responden. Inovasi (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 50 dengan nilai minimum 17 serta mean 39.65 dengan total observasi 100 responden.

Analisis Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 sampel yang dipilih secara acak dari beberapa responden. Kemudian diklarifikasikan ke dalam beberapa tabel distribusi berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, lama usaha, dan jenis usaha.

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-21	24	24.0
30-50	59	59.0
60-70	17	17.0
Jumlah	305	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan kelompok usia yang paling banyak didominasi oleh usia 30-50 tahun sebesar (59.0) diikuti usia 20-21 tahun sebesar (24.0%) dan yang paling sedikit di usia 60-70 tahun sebesar (17.0%).

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	50	50.0
Perempuan	50	50.0
Jumlah	305	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki seimbang dengan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50% dari total 100 responden.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	4	4.0
SMA	59	59.0
D3	17	17.0
S1	20	20.0
Jumlah	100	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan kelompok Pendidikan Terakhir yang paling banyak didominasi oleh Tamatan SMA.

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Lama Usaha

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1-2 Th	4	4.0
3-4 Th	59	59.0
5-6 Th	17	17.0
7 th	20	20.0
Jumlah	100	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan kelompok Lama Usaha yang paling banyak didominasi oleh pelaku usaha 3-4 Th.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Usaha

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
Supplier	21	21.0
Owner	79	79.0
Jumlah	100	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa frekuensi berdasarkan kelompok Jenis Usaha yang paling banyak didominasi oleh pelaku usaha Owner.

Uji Instrumen Uji Validitas

Pada kasus ini responden sebanyak 100 orang dengan alpha 0,05 didapat dari r-tabel 0,1829; jika r-hitung lebih besar dari r- tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Total Correlation	R tabel	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	X1.1	0.651	0.1191	Valid
	X1.2	0.677	0.1191	Valid
	X1.3	0.802	0.1191	Valid
	X1.4	0.792	0.1191	Valid
	X1.5	0.732	0.1191	Valid
	X1.6	0.499	0.1191	Valid
	X1.7	0.802	0.1191	Valid
	X1.8	0.792	0.1191	Valid
	X1.9	0.732	0.1191	Valid
	X1.10	0.499	0.1191	Valid
Efikasi Diri (X2)	X2.1	0.602	0.1191	Valid
	X2.2	0.854	0.1191	Valid
	X2.3	0.798	0.1191	Valid
	X2.4	0.809	0.1191	Valid
	X2.5	0.564	0.1191	Valid
	X2.6	0.602	0.1191	Valid
	X2.7	0.854	0.1191	Valid
	X2.8	0.798	0.1191	Valid
	X2.9	0.809	0.1191	Valid
	X2.10	0.564	0.1191	Valid
Inovasi (Y)	Y.1	0.835	0.1191	Valid
	Y.2	0.891	0.1191	Valid
	Y.3	0.870	0.1191	Valid
	Y.4	0.885	0.1191	Valid
	Y.5	0.835	0.1191	Valid
	Y.6	0.891	0.1191	Valid
	Y.7	0.870	0.1191	Valid
	Y.8	0.885	0.1191	Valid
	Y.9	0.870	0.1191	Valid
	Y.10	0.885	0.1191	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.1191) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan / pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha* 1.00 dan nilai realibilitas dianggap sudah cukup memuaskan atau tinggi jika nilai *cronbach alpa* 0.70.

Tabel 4.8
Uji Reabilitas

Uji Reabilitas	Reabilitas Coeficient	Cronbrach Alpha	Keterangan
Variabel Kepemimpinan	10 Item pertanyaan	0.872	Reliabel
Variabel Efikasi Diri	10 Item pertanyaan	0.904	Reliabel
Variabel Inovasi	10 Item pertanyaan	0.965	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari keterangan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0.60 menunjukkan nilai reliabilitas di anggap memuaskan atau tinggi. Dengan demikian variabel kepemimpinan, efikasi diri, dan inovasi dapat dikatakan reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *p-value*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K - S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,23788951
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,055
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,596
Asymp. Sig. (2-tailed)		,869

Sumber: Data yang diolah, 2022

Pada tabel 4.9 uji *Kolmogrov Smirnov* memiliki nilai signifikansinya adalah 0.869. Jika dibandingkan tingkat signifikansi 0.05, maka $0.869 > 0.05$ berarti data berdistribusi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan (korelasi) antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Linearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,133	3,424			2,960	,004					
Kepemimpinan	,612	,115	,540	,5347	,000	,654	,477	,405	,562	1,781	
Efikasi Diri	,180	,106	,172	1,702	,002	,529	,170	,129	,562	1,781	

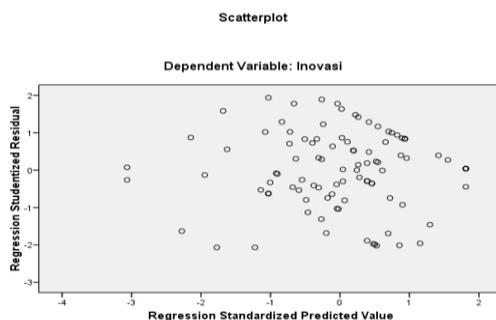
a. Dependent Variable: Inovasi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari hasil tabel 4.10, pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa variabel *inflation factor* (VIF) Kedua variabel Kepemimpinan (X1) sebesar 1.781, Efikasi Diri (X2) sebesar 1.78 dan hasil yang diperoleh dari keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians. Jika variansnya tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui gambaran seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$. berikut ini hasil dari uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,133	3,424			2,960	,004					
	Kepemimpinan	,612	,115	,540	,5347	,000	,654	,477	,405	,562	1,781	
	Efikasi Diri	,180	,106	,172	1,702	,002	,529	,170	,129	,562	1,781	

a. Dependent Variable: Inovasi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Dari tabel 4.11 di atas, dapat diketahui hasil model persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.133 + 0.612 (X_1) + 0.180 (X_2) + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta (c) sebesar 10.133 hal ini berarti menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel *independent* sama dengan nol, maka variabel inovasi (Y) bernilai 10.133 dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Nilai Koefisien X_1 sebesar 0.612 menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan (X_1) berpengaruh positif terhadap inovasi (Y). Artinya jika variabel kepemimpinan ditingkatkan maka inovasi juga akan meningkat sebesar 0.612 (61,2%).
3. Nilai Koefisien X_2 sebesar 0.180 menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri (X_2) berpengaruh positif terhadap inovasi (Y). Artinya jika variabel efikasi diri ditingkatkan maka inovasi juga akan meningkat sebesar 0.180 (18 %).
4. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui independensi masing-masing variabel. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan dengan efikasi diri dengan variabel teikat inovasi. t_{tabel} memiliki nilai sebesar 1,652.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,133	3,424		2,960	,004						
Kepemimpinan	,612	,115	,540	5,347	,000	,654	,477	,405	,562	1,781	
EfikasiDiri	,180	,106	,172	1,702	,002	,529	,170	,129	,562	1,781	

^a. Dependent Variable: Inovasi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa taraf sig. 5% diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 5.347 dalam variabel kepemimpinan yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menyatakan bahwa Kepemimpinan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Inovasi, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai t_{hitung} sebesar (1.702) > t_{tabel} (1.65291) dengan nilai t sig (0.002) < 5%, maka pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Efikasi Diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap Inovasi.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap Y secara bersama-sama atau secara bersamaan. Dengan tingkat konkuren 5%, maka nilai F_{tabel} yaitu 2,26 dari $df (n1) = k-1 = 3-1 = 2$, dengan nilai $k = 97$.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3078,535	2	1539,267	38,759	,000 ^b
	Residual	3852,215	97	39,714		
	Total	6930,750	99			

^a. Predictors: (Constant), EfikasiDiri, Kepemimpinan

^b. Dependent Variable: Inovasi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0.000 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 38,759. Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 38,759 sedangkan untuk nilai F_{tabel} untuk jumlah data sebanyak 100 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 dan variabel terikat sebanyak 1 dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,26, maka F_{hitung} (38,759) > F_{tabel} (2,26) sehingga keputusannya H_a diterima, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel kepemimpinan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu inovasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang

kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi R^2 yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

Tabel 4. 14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,666 ^b	,744	,733	6,30167	,444	38,759	2	97	,000	1,638

^a. Predictors: (Constant), EfikasiDiri, Kepemimpinan

^b. Dependent Variable: Inovasi

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa pada Model Summary ini menghasilkan nilai R Square atau R^2 merupakan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari model persamaan regresi. Nilai ini memberikan makna bahwa variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,733 artinya kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 0,733 atau 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% (100% - 73,3%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian ini, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan mengenai "Pengaruh Kepemimpinan dan Efikasi Diri Terhadap Inovasi Dalam Berwirausaha Pasca Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Kota Medan" sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Kepemimpinan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Inovasi) dalam berwirausaha pasca pandemi covid-19 pada sektor ekonomi kreatif di Kota Medan.
2. Variabel X_2 (Efikasi Diri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Inovasi) dalam berwirausaha pasca pandemi covid-19 pada sektor ekonomi kreatif di Kota Medan.
3. Variabel X_1 (Kepemimpinan) dan variabel X_2 (Efikasi Diri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Inovasi) dalam berwirausaha pasca pandemi covid-19 pada sektor ekonomi kreatif di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Carlos, M., Zamralita, & Nisfianoor, M. (2006). *Hubungan antara Efikasi Diri dan Pestasi Kerja Karyawan Marketing*. *Visual Post: Phronesis A Journal for Ancient Philosophy*, VIII(2), 196-206.
- [2] Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- [3] F. Fitriyanti, S. (2014). *Pengaruh Self Leadership Dan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha (Pada Wirausaha Muda Yang Menggunakan Social Media Sebagai Sarana Pemasaran Usaha)*. (Skripsi, Univesitas Sumatera Utara, 2014).
- [4] Harahap, Sunarji. (2016). *Kewirausahaan Pendekatan Integratif*. Medan: Yayasan Wakaf Al-Mu'aqin.
- [5] Harahap, Rahmat Daim. (2022). *Pengaruh Reward Dan Efikasi Diri Terhadap Kineja Karyawan Dengan Targetting Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan, IV(3), 152-164*.
- [6] Harahap, Isnaini. (2022). *Industri Kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, VIII(2), 1-7*.
- [7] Royani. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Produk UMKM Dan Pajak USU*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).
- [8] Soegoto, Eddy Soeryanto. (2015). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulang*. UNIKOM: Elexmedia Komputindo.
- [9] Soemitra, Andri. (2015). *Kewirausahaan Berbasis Syariah*. Medan: CV. Manhaji Medan.
- [10] Sulistyowati, Arini. (2018). *Pengaruh Entrepreneurial Leadership Dan Innovation Capacity Terhadap Competitive Advantage Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya*. *Visual Post: Jurnal Aplikasi Administrasi*, XXI(1), 31-41.
- [11] Tarigan, Azhari Akmal. (2016). *Tafsir Ayat Ekonomi*. Medan: FEBI Press.
- [12] Wursanto. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi